

PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA ASPEK PEMAHAMAN MATA
PELAJARAN AL QUR'AN HADITS DENGAN METODE DEBAT DALAM BERDISKUSI
(PTK di Kelas X SAINS, Semester Ganjil, MA Darul Hikmah Pekanbaru)



OLEH:

IBNU HARIS, S.Ag

PPG (PENDIDIKAN PROFESI GURU)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN SYARIF KASIM RIAU

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi Masalah
C. Batasan Masalah
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian
F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI
A. Deskripsi Teoretik
B. Penelitian Relevan
C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Setting Penelitian
B. Persiapan PTK
C. Subjek Penelitian
D. Sumber Data
E. Teknik Pengumpulan Data
F. Indikator Kinerja
G. Analisis Data
H. Prosedur Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama dalam agama Islam. Untuk memahami ajaran-ajaran Islam dengan benar, siswa perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teks-teks suci ini. Dengan memahami Al-Qur'an dan Hadits, siswa dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia akademik atau dunia pendidikan diskusi merupakan hal yang sangat penting. Dengan terbiasa melakukan diskusi, diharapkan dapat menyampaikan gagasan, ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang tua, guru, teman, serta orang lain dengan cara yang baik. Selain itu, kegiatan berdiskusi juga dapat merangsang agar memiliki daya kritis, kreatif, inovatif, berani dan lancar mengungkapkan pendapat, gagasan maupun tanggapan-tanggapan.

Hal yang sering jadi hambatan dalam pelaksanaan diskusi di dalam kelas yang di jadikan tempat penelitian ini adalah ketika diminta untuk berbicara atau tampil untuk menyampaikan pendapatnya tidak sedikit peserta didik yang tidak percaya diri, takut, malu, gugup, bahkan ada yang sampai menangis. Akibatnya, yang aktif berdiskusi hanya beberapa saja dan cenderung dominan, sementara itu yang tidak mempunyai keberanian cenderung pasif mengalah kepada yang aktif.

Diskusi siswa merupakan salah satu metode pembelajaran yang interaktif. Melalui diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat, saling bertukar informasi, dan mengajukan pertanyaan. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam diskusi siswa, siswa dapat mendengarkan berbagai sudut pandang dan pendapat dari teman sekelasnya. Hal ini membantu mereka memperluas perspektif dan memahami berbagai interpretasi tentang teks-teks Al-Qur'an dan Hadits. Diskusi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mempertanyakan, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam.

Kolaborasi dan kerjasama siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mempromosikan kerjasama antar siswa. Dalam diskusi, siswa dapat

saling membantu, membangun pemahaman bersama, dan belajar dari satu sama lain. Kolaborasi ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan, memperkuat pemahaman, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Diskusi siswa dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih tahan lama terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits. Dalam diskusi, siswa diajak untuk berpikir secara kritis, menyimpulkan, dan mengungkapkan pemahaman mereka dengan kata-kata mereka sendiri. Proses ini membantu mereka menginternalisasi konsep-konsep tersebut dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga memperkuat pemahaman mereka secara keseluruhan. Namun, sering kali siswa menghadapi beberapa kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan teks-teks Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa antara lain:

1. Bahasa dan terminologi yang kompleks: Teks-teks Al-Qur'an dan Hadits sering kali menggunakan bahasa Arab yang kaya dengan terminologi agama yang mungkin sulit dipahami oleh siswa.
2. Konteks historis dan budaya: Untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, siswa perlu memahami konteks historis dan budaya di mana teks-teks tersebut diturunkan. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang sejarah dan budaya Islam.
3. Keterbatasan pengetahuan sebelumnya: Siswa mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang ajaran Islam sebelum mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Kurangnya pemahaman tentang konsep dasar Islam dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi tersebut.
4. Kurangnya keterlibatan aktif siswa: Metode pengajaran yang tradisional yang berfokus pada penyampaian langsung informasi oleh guru dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ini dapat mengurangi motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, penggunaan metode diskusi siswa dapat menjadi solusi yang efektif. Dalam metode ini, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam diskusi, berbagi pemahaman mereka, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pandangan mereka. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan guru

dan teman sekelas.

Dengan menggunakan metode diskusi siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan Hadits melalui pertukaran ide dan pandangan yang aktif. Diskusi juga dapat membantu siswa untuk melihat teks-teks tersebut dari berbagai perspektif dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang isu-isu yang diangkat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam kesimpulan, latar belakang masalah ini menunjukkan perlunya mengadopsi metode diskusi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teks-teks Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan mengimplementasikan metode diskusi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ini dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Diskusi siswa juga dapat memperkuat keterampilan sosial dan kolaboratif mereka, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat.

B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Kurangnya pemahaman konteks historis dan budaya: Untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, siswa perlu memahami konteks historis dan budaya di mana teks-teks tersebut diturunkan. Tantangan ini dapat timbul ketika siswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang sejarah dan budaya Islam.
2. Keterbatasan pengetahuan sebelumnya tentang ajaran Islam: Siswa mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang ajaran Islam sebelum mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Kurangnya pemahaman tentang konsep dasar Islam yang dapat menghambat pemahaman siswa kelas X Sains terhadap materi tersebut.
3. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar: Metode pengajaran

tradisional yang berfokus pada penyampaian langsung informasi oleh guru dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini mengurangi motivasi dan minat siswa kelas X Sains dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits.

4. Ketidakpercayaan diri, rasa takut, dan malu saat berbicara dalam diskusi: Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam berpartisipasi aktif dalam diskusi karena kurangnya kepercayaan diri, rasa takut, malu, atau kecemasan yang berlebihan. Hal ini menghambat siswa kelas X Sains untuk menyampaikan pendapat dan gagasan mereka secara efektif.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada: peningkatan keterampilan berdiskusi dengan metode debat dalam pelajaran Alquran Hadis (PTK di kelas X Sains, semester ganjil, Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru).

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peningkatan keterampilan berdiskusi dengan metode debat dalam pelajaran Alquran Hadis (PTK di kelas X Sains, Semester Ganjil, Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam berdiskusi dengan metode debat pada pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat antara lain untuk:

1. Peserta Didik

Bagi penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keberanian dan

keterampilan dalam menyampaikan pendapatnya saat berdiskusi.

2. Guru

Bagi dewan guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan pengetahuan tentang metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi.

3. Madrasah

Bagi lembaga pendidikan khususnya Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Alquran Hadis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Berdiskusi

Kata "berdiskusi" merupakan kata yang sangat populer dalam masyarakat umum. Kata berdiskusi tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan mengadakan diskusi; bertukar pikiran dalam membicarakan sesuatu.¹

Menurut Ahmad Sabri diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menyelesaikan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.²

Agar diskusi dapat berjalan dengan baik, maka harus dilakukan langkah-langkah persiapan berupa penentuan tujuan diskusi, masalah yang akan dibahas, para pembicara, jadwal pembicaraan, waktu, tempat, peserta dan lain sebagainya. Setelah itu dilanjutkan dengan langkah-langkah pelaksanaan meliputi pengecekan terhadap berbagai hal yang diperlukan, memulai pengarahan dan penyampaian masalah, memotivasi, menciptakan suasana yang tenang, memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk mengemukakan pendapatnya, mengendalikan pembicaraan dan mengakhiri diskusi dan tindak lanjut berupa peninjauan apakah masalah yang dibahas sudah dibicarakan, menarik kesimpulan, membuat rekomendasi dan menilai pelaksanaan diskusi yang

¹ Aplikasi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* offline versi 1.1

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT.Ciputat Press, 2005), h. 57.

dilakukan oleh pimpinan dan sekretaris diskusi.³

Adapun tujuan diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa dan untuk menggalakkan keterlibatan siswa di dalam pelajaran. Ada beberapa tujuan diskusi, antara lain: ⁴

- a. Digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi.
- b. Untuk menggalakkan keaktifan dalam pelajaran.
- c. Dengan diskusi didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain.
- d. Mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian melatih diri sendiri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.

Secara khusus diskusi digunakan oleh para guru untuk tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu:

- a. Meningkatkan cara berfikir dengan jalan membantu membangkitkan pemahaman isi pelajaran.
- b. Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi .
- c. Membantu mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir.

2. Metode debat

a. Pengertian debat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia debat merupakan pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.⁵ Menurut Sukadi dalam Ranem, dkk. debat adalah saling adu argumentasi antar pribadi atau antarkelompok manusia dengan tujuan mencapai kemenangan. Menurut Hendry Guntur Tarigan dalam Ranem, dkk. debat adalah saling adu argumentasi antar pribadi atau antar

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2009), h. 188.

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana,2010),h. 124.

⁵ Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesi offline versi 1.1

kelompok manusia dengan tujuan mencapai kemenangan satu pihak.⁶

a. Teknik Pelaksanaan Debat

Adapun teknik pelaksanaan debat dikenal dengan tata cara debat yang baik yaitu:

- 1) Pertanyaan atau tanggapan hendaknya dikemukakan secara profesional, tidak menghina, tidak merendahkan atau berkomentar yang menyerang pribadi tidak dapat diterima;
- 2) Analisis kritis, sintesis, keterampilan retorika (berbicara dan intelegensia), tidak terbata-bata;
- 3) Fokus pada posisi pihak lawan atau argument lawan. mengetahui kelemahan dan kelebihan lawan merupakan hal penting dalam strategi persiapan untuk menyangkal argumen lawan;
- 4) Batasi argumen maksimal tiga poin;
- 5) Gunakan logika dalam menyusun dan menyampaikan argumentasi;
- 6) Ketahui kesalahan umum dalam berpikir seperti kesalahan logis dan gunakan secara efektif dalam menyangkal argumen lawan;
- 7) Sajikan konten atau substansi dengan akurat dan selalu gunakan data fakta yang berhubungan dan mendukung pandangan;
- 8) Pastikan kesahihan semua bukti eksternal yang disajikan dalam argumen; dan
- 9) Kesimpulan dalam debat merupakan posisi kesimpulan final dan gunakan sebagai kesempatan untuk menyangkal atau untuk memojokkan lawan.

b. Langkah pelaksanaan debat adalah

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan debat adalah:

- 1) Pengenalan, yaitu setiap tim (baik tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral) memperkenalkan diri;
- 2) Pembicara I dari kelompok afirmasi menyampaikan argumentasi pembuka (pemahaman topik, permasalahan, analisis) secara umum yang menunjukkan bahwa mereka mendukung mosi;

⁶ Ranem, dkk., "Pengembangan Bahan Ajar Materi Debat dengan Metode Role Playing pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas." *Diglosia*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2018), h.69.

- 3) Pembicara I dari regu oposisi menyampaikan argumentasi pembuka (pemahaman topik, permasalahan, analisis) secara umum yang menunjukkan mereka tidak setuju dengan mosi;
- 4) Pada babak pertama ini tidak diperkenankan melakukan interupsi;
- 5) Pembicara II dari regu afirmasi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan Pembicara I;
- 6) Pembicara II dari regu oposisi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan Pembicara I;
- 7) Pembicara III dari regu afirmasi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan Pembicara I dan II sekaligus menyampaikan kesimpulan terhadap mosi;
- 8) Pembicara III dari regu oposisi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan Pembicara I dan II sekaligus menyampaikan kesimpulan terhadap mosi;
- 9) Tim Lawan dapat melakukan interupsi dimulai pada Pembicara II, dua menit setelah pembicara memaparkan argumentasi

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: *pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Ranem, dkk. dalam jurnal yang berjudul *Pengembangan bahan ajar materi debat dengan metode role playing pada kelas x sekolah menengah atas*. *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Antin Feratika dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips untuk meningkatkan keterampilan diskusi kelas VIII D SMP Negeri Sleman Yogyakarta*. *Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Irmayanti dalam skripsinya yang berjudul *Efektifitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Sikap Proaktif Belajar MA Darul Ulum Kelas X*.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran berdiskusi diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran debat, maka keterampilan berdiskusi peserta didik kelas X Sains Madrasah Aliyah Darul Hikmah akan dapat mengalami peningkatan.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian PTK ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Natuna yang secara administratif terletak di Jl. H. Adam Malik, Bandarsyah, Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna.

2. Waktu penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, dengan 2 siklus (4 jam pelajaran). Adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran AlquranHadis.

B. Persiapan PTK

Dalam persiapan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti memulai dengan perencanaan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan								
2	Tindakan (siklus pertama) dan evaluasi								
3	Tindakan (siklus kedua) dan Laporan								

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa persiapan PTK ini dimulai dari minggu ke 3 dibulan juli, siklus pertama di minggu ke 4 juli dan minggu 1 agustus, dan siklus kedua di minggu ke 2 dan 3 . Adapun persiapan yang dilakukan peneliti

dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menyiapkan berbagai instrumen yang diperlukan seperti lembar observasi, RPP dan lembar evaluasi.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas X Sains Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Penentuan kelas didasarkan pada tingkatan permasalahan yang dimiliki, yaitu masih rendahnya partisipasi dalam diskusi, hanya sebagian saja yang aktif mengemukakan pendapatnya dan cenderung mendominasi yang lainnya.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kelas X Sains Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Perolehan sumber data berasal dari aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan saat proses belajar, khususnya saat melakukan kegiatan debat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan

Cara pengumpulan data ini dipilih karena peneliti langsung mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi serta dokumen foto kegiatan.

2. Tes keterampilan berbicara

Tes yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara, tes keterampilan berbicara diwujudkan melalui penampilan ketika berdiskusi.

3. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yg diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan atau langsung dari kelas X Sains Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

F. Indikator Kinerja

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat tercapai sesuai dengan harapan, apabila dalam penelitian ini kelas X IPA Madrasah Alyah Negeri 1 Natuna mengalami peningkatan atau kemahiran dalam berdiskusi dalam kelas.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data hasil. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran debat dilaksanakan. Analisis data secara hasil diambil dari hasil penelitian keterampilan diskusi masing- masing pada waktu melakukan praktik diskusi kelas.

H. Prosedur Penelitian

1. Siklus pertama

a. Perencanaan (*planning*)

1) Menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
KURIKULUM MERDEKA

Satuan Pendidikan : MA Darul Hikmah Pekanbaru
Kelas/Semester : X Sains
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Materi Pembelajaran : Al-Qur'an dan Wahyu
Alokasi waktu : 4 JP

A. Tujuan Pembelajaran :
Menganalisis Tentang Konseptual Al-Qur'an dan Wahyu Sehingga dapat meningkatkan keimanan dan bersikap kritis

- B. Indikator Pembelajaran :
- a. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan istilah
 - b. Memahami nama - nama lain Al-Qur'an beserta sifatnya
 - c. Menguraikan tahap - tahap turunnya Al-Qur'an
 - d. Menjelaskan pengertian Wahyu secara bahasa dan istilah
 - e. Memahami proses turunnya Wahyu kepada Rasulullah SAW
 - f. Menganalisis perbedaan antara Al-Qur'an dan Wahyu

C. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa.• Mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran.• Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata• Membuat kesepakatan (kontrak belajar) bersama peserta didik mengenai pembelajaran di kelas.	15 menit

Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati dengan seksama materi tentang pengertian dan nama-nama lain beserta sifatnya Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh guru. • Peserta didik mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengantopik yang sedang dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru • Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan materi tentang pengertian dan nama nama lain beserta sifatnyaAl-Qur'an. • Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan, sementara kelompok lainnya memperhatikan dan memberikantanggapan • Peserta didik memperhatikan penguatan tentang materi dariguru • Peserta didik menyusun laporan hasil pemahaman materi sesuai dengan petunjuk yang ada pada • LKPD dan bimbingan dari guru. 	65 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan pembelajaranyang telah dilakukan dengan bimbingan guru • Guru Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung • Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya • Menutup pembelajaran dengan membaca do'a 	10 menit

Pekanbaru, Juli 2023

Kepala Madrasah

Guru

Muhammad Syarqawi, S.HI

Ibnu Haris, S.Ag

2. Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik
3. Menyusun soal untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan peserta didik pada materi serta untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik
4. Pembagian kelompok diskusi belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas (*acting*)

Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada rencana tindakan yang terdapat dalam rencana pembelajaran melalui metode debat.

c. Observasi (*observation*)

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan kelas oleh guru.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah melakukan urutan kegiatan pada siklus pertama, peneliti melakukan kegiatan refleksi bahwa masih perlu diadakan perbaikan peneliti pada siklus kedua.

2. Siklus kedua

Siklus kedua merupakan putaran kedua dalam pemahaman melalui susunan tahapan yang sama pada siklus pertama. Tahapan siklus kedua ini, adalah:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan Tindakan Kelas (*acting*)
- c. Observasi (*observation*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

DAFTAR PUSTAKA

Aplikasi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* offline versi 1.1

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Ranem, dkk. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Materi Debat dengan Metode Role Playing pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas." *Diglosia*, Vol. 1, No. 2, Agustus.

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: PT. Ciputat Press.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:Kencana.

Intrumen PTK: Format Observasi / Pengamatan

FORMAT PENGAMATAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Mata Pelajaran : AL-QUR'AN HADIST
Satuan Pendidikan : MA Darul Hikmah Pekanbaru
Kelas/Semester : X / Ganjil
Tema : Al-Qur'an dan Wahyu
Model Pembelajaran : Debat
Waktu Pengamatan : Juli 2023

1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pedoman Observasi Siswa Siklus 1 dan 2

NO	Aspek Yang Dinilai	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Keaktifan memperhatikan penjelasan guru			
2	Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran			
3	Rasa ingin tahu pesertadidik			

Keterangan: diberi tanda ceklis (√)

LEMBAR PENGAMATAN PTK

Komponen Siswa

No	Hal Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: Siswa aktif mencatat materi pelajaran Siswa aktif bertanya Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa: Diam, tenang Terfokus pada materi Antusias				
3	Kedisiplinan: Kehadiran/absensi Datang tepat waktu Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: Mengerjakan semua tugas Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan;

4 :Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

2. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Lembar observasi RPP guru

No	Aspek yang dinilai	Keterangan	
		Skor	Catatan
1	Perumusan indicator		
2	Perumusan tujuan belajar		
3	Penetapan sumber belajar		
4	Penilaian kegiatan pembelajaran		
5	Penilaian proses pembelajaran		
6	Penilaian hasil belajar		
Jumlah Skor			

Keterangan: skor diisi
angka 1-5 = sangat
kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Pedoman observasi guru siklus 1 dan 2

No	Aspek yang dinilai	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kesesuaian RPP/ Modul Ajar			
2	Penyampaian materi jelas			
3	Penggunaan waktu sesuairencana			
4	Penggunaan metode			

5	Perhatian terhadap pesertadidik			
6	Memberi motivasi pesertadidik			

Keterangan : Diberi tanda ceklis (\checkmark)

LEMBAR PENGAMATAN PTK

KOMPONEN GURU

No	Hal Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: Kelancaran menjelaskan materi Kemampuan menjawab pertanyaan Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: Ketuntasan uraian materi Uraian materi mengarah pada tujuan Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: Ketepatan pemilihan media dengan materi Ketrampilan menggunakan media Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: Kejelasan suara yang diucapkan Kekomunikatifan guru dengan siswa Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: Keantusiasan guru dalam mengajar Kepedulian guru terhadap siswa Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR PENGAMATAN PTK

Komponen Materi

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Materi				
1	Kesesuaian dengan isi kurikulum: a. Materi sesuai dengan SK yang tercantum pada TP b. Materi sudah sesuai dengan CP yang tercantum pada RPP/Modul Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran				
2	Sistematika penyampaian Materi: Penyajian materi sesuai urutan b. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif c. Penyajian materi sudah merujuk dari konkrit ke abstrak				
3	Urgensi: Sangat dibutuhkan peserta didik Dapat diaplikasikan dalam kehidupan Diuji dalam Tes				
4	Menarik: Materi didukung media yang sesuai Materi didukung metode yang menyenangkan Materi dapat direspon secara antusias				

Keterangan;

4 : Sangat

Sesuai

3 : Sesuai

2 : Tidak Sesuai

1 : Sangat Tidak Sesuai

LEMBAR PENGAMATAN PTK

Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Tujuan : Ketepatan Keefektifan Pencapaian target kompetensi				
2	Ruang: Standarisasi ruangan Kebersihan ruangan Kenyamanan ruangan				
3	Tempat Duduk: Kerapian tempat duduk Pengaturan tempat duduk Pengaturan jarak duduk antar siswa				
4	Siswa: Kemampuan menstimulus untuk bertanya Kemampuan memotivasi menjawab Kemampuan menciptakan interaksi				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR PENGAMATAN PTK

Komponen Sarana

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Sarana				
1	Ketersediaan Sarana Pembelajaran : Sesuai dengan kebutuhan Tersedia untuk semua elemen sekolah Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan				
2	Penempatan Sarana Pembelajaran: Dikelompokkan sesuai dengan jenisnya Mudah dijangkau Tersimpan dengan rapi				
3	Kebermaknaan Sarana Pembelajaran: membantu kelancaran pembelajaran memudahkan pemahaman pembelajar sesuai dengan materi pembelajaran				
4	Kelayakan Sarana Pembelajaran: Aman dipergunakan guru Aman dipergunakan siswa Semua sarana layak pakai				

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

Instrumen Soal Asesmen

1. Soal Tes

Lembar Kisi – kisi Instrumen Asesmen

No	Indikator	Tingkat Kognitif	Bobot	omor Soal
1	Menjelaskan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan Istilah	C2	10	1
2	Memahami nama - nama lain Al-Qur'an beserta Sifatnya	C2	10	2
3	Menguraikan tahap - tahap turunya Al-Qur'an	C4	40	6
4	Menjelaskan pengertian Wahyu secara bahasa dan Istilah	C2	10	3
5	Memahami proses turunya Wahyu kepada Rasulullah SAW	C2	10	4
6	Menganalisis perbedaan antara Al-Qur'an dan Wahyu	C3	20	5

Lembar Hasil Penilaian Siswa

No	Nama Siswa	Ketuntasan	
		Nilai	Ketuntasan

Keterangan : Nilai diisi hasil nilai tes ketuntasan diisi tuntas atau tidak tuntas

Tabel Aspek yang dinilai dalam Keterampilan Debat

Nama Siswa :

Kelas :

No	Aspek yang Dinilai	Kualitatif				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	
1.	Keberhasilan Tampil (<i>Performance</i>)					ampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (4) Tampil dengan percaya diri sejak awal hingga akhir tetapi ditunjuk (3) Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2) Tampil dengan malu-malu sejak awal sampai akhir ditunjuk (1)
2.	Kelancaran					Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4) Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat (3) pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat (2) Pembicara selalu berhenti (1)
3.	Volume					Volume suara sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4) b. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar (3) c. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% pendengar yang dapat mendengar pembicaraan (2)

						Volume nyaring terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak dapat mendengar (1)
4.	Intonasi					<p>Semua intonasi pembicara sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (4)</p> <p>Kadang- kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicara (3)</p> <p>Banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicara (2)</p> <p>d.Semua intonasi pembicara tidak tepat (1)</p>

5.	Pelafalan					<p>Berbicara dengan sangat jelas, tidakada yang salah pelafalan/ ucapan (4)</p> <p>Bebicara dengan jelas tetapi adabeberapa yang salah pelafalan/ ucapan (3)</p> <p>c.Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ ucapan (2)</p> <p>d.Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ ucapan (1)</p>
----	-----------	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian

RUBRIK NILAI					
A	=	Sangat Baik	=	4	
B	=	Baik	=	3	
C	=	Cukup	=	2	

D	=	Kurang	=	1
---	---	--------	---	---